Hubungan Unsur-Unsur Eucs Dengan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di RSU Adella Slawi

The Relationship Of EUCS Elements With User Satisfaction Of The Hospital Management Information System (SIMRS) At RSU Adella Slawi

Lambang Adi Prayoga[1], Sri Sugiarsi, SKM, M.Kes[2], Trismianto Atmo Sutrisno, ST, M.Kom[3]

[1]RSU Adella Slaw
Jl. Prof. Moh. Yamin No. 77 Kudaile – Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, 52414

[2,3]STIKes Mitra Husada Karanganyar

Jl. Brigjen Katamso Barat, Gapura Papahan Indah, Papahan, Kec. Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, 57722

*e-mail korespondensi: adiprayoga5420@gmail.com

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan aplikasi berbasis komputer yang dirancang untuk untuk memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit. SIMRS di RSU Adella Slawi masih memiliki masalah terkait data yang dihasilkan oleh SIMRS belum akurat dalam menampilkan laporan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan unsur-unsur EUCS dengan kepuasan pengguna. Rancangan penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini merupakan seluruh pengguna SIMRS yang berjumlah 150 orang dengan sampel 60 orang yang ditentukan dengan tekniksimple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi spearman rank. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi pada variabel content, accuracy, timeliness dengan nilai sig. < 0,05 , sehingga terdapat hubungan yang signifikan pada variabel content, accuracy, timeliness dengan kepuasan pengguna. Serta nilai signifikansi pada variabel format dan ease of use dengan nilai sig. > 0,05 , sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan pada variabel format dan ease of use dengan kepuasan pengguna. Saran peneliti bagi rumah sakit perlu menambahakan laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pengguna, serta menu tersebut dapat terupdate secara otomatis, menambahkan validasi data pada sistem, dan menambahkan menu bantuan (help menu) yang didalamnya terdapat petunjuk penggunaan bagi pengguna baru.

Kata kunci: Rumah Sakit, SIMRS, Kepuasan

Abstract

The Hospital Management Information System (HMIS) is a computer-based application designed to process and integrate the entire workflow of hospital services. The HMIS at Adella Slawi Hospital still faces issues related to the accuracy of the data generated, particularly in displaying reports. The aim of this research is to determine the relationship between Elements of EUCS (End-User Computing Satisfaction) and user satisfaction. The research design employs quantitative analytics with a cross-sectional approach. The research population includes all HMIS users, totaling 150 individuals, with a sample of 60 selected through simple random sampling. Data collection involves the use of questionnaires, and data analysis utilizes the Spearman rank correlation test. The research results indicate significant values for the content, accuracy, and timeliness variables, with a sig. value < 0.05. Thus, there is a significant relationship between content, accuracy, timeliness, and user satisfaction. Conversely, the variables of format and ease of use show non-significant values, with a sig. value > 0.05, indicating no significant relationship between format, ease of use, and user satisfaction. Researchers suggest that hospitals should add necessary reports for users, ensure automatic updating of

menus, implement data validation in the system, and include a help menu with user instructions for new users.

Keywords: Hospital, HMIS, Satisfaction

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No.4, 2009). Pelayanan maksimal Rumah Sakit kepada masyarakat memiliki pengaruh yang tinggi terhadap tingkatan mutu di setiap bidang yang ada di rumah sakit. Salah satunya yaitu ketepatan, kecepatan dan keakuratan Sistem Informasi

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau disingkat SIMRS merupakan suatu sistem teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit. SIMRS dibuat dalam jaringan koordinasi, pelaporan dan prosesdur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, serta merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK). Sistem ini wajib diselenggarakan oleh setiap rumah sakit (Kemenkes RI, 2013). SIMRS digunakan untuk mengumpulkan mengolah dan menyajikan informasi yang didapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. SIMRS yang diimplementasikan harus bisa sejalan dengan visi dan misi rumah sakit (Handiwidjojo, Peraturan Pemerintah No 46 Tahun 2014 pasal 58 menjelaskan bahwa, sistem informasi manajemen dapat dikembangkan dengan melakukan serangkaian kegiatan, yaitu perencanaan sistem, analisis sistem, perancangan sistem, pengembangan perangkkat lunak, penyediaan perangkat keras, uji coba sistem, immplementasi sistem, serta pemeliharaan dan evaluasi sistem. Dalam pengembangan suatu SIMRS rumah sakit perlu melakukan pemantauan terhadap penggunaan SIMRS salah satunya dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya yang dapat digunakan sebagai dasar sebuah evaluasi adalah End User Computing Satisfaction (EUCS). EUCS merupakan sarana untuk melakukan evaluasi kepuasan keseluruhan pennggunaan sistem dari sisi afektif sesuai pengalamannya dan hasil evaluasi bisa digunakan untuk perkembangan sistem selanjutnya. Penilaian kepuasan sesuai pada variabelnya yakni accuracy (akurasi), content (isi), ease of us (kemudahan penggunaan), format (bentuk), dan timeliness (ketepatan waktu) (Doll dan Toskzadeh dalam Utama, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, evaluasi SIMRS di Rumah Sakit Daerah Balung menggunakan metode EUCS menjelaskan bahwa unsur-unsur content, accuracy, format, dan timliness mempunyai pengaruh terhadap kepuasan pengguna SIMRS (Safira, 2021). Hasil penelitian analitik yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo menggunakan metode End User Computing Satisfaction didapatkan bahwa terdapat 4 variabel yang mempengaruhi kepuasan pengguna yaitu content, format, timeliness dan easy of use sedangkan variabel acurancy tidak mempengaruhi kepuasan pengguna SIMRS (Wulandari, 2019). Hasil penelitan evaluasi EHR di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo menghasilkan bahwa dimens keakuratan memiliki nilai tertinggi, yaitu 73,28%, tampilan 71,6%, kemudahan pengguna 69,2%, isi 69,2%, dan waktu 65,66%. Skor dalam dimensi tersebut termasuk dalam kriteria baik atau pengguna puas terhadap konsisi Electronic Health Record (EHR) saat ini, namun masih diperlukan pengembangan sistem informasi serta menambahkan dan menyesuaikan modul yang ada di dalam EHR sehingga kepuasan pengguna terus meningkat (Alfiansyah, dkk. 2020).

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSU Adella Slawi, dalam implementasi SIMRS masih ditemui beberapa permasalahan yaitu: 1) isi (content), laporan penggunaan tempat tidur hanya menampilkan hasilnya saja, belum dapat menampilkan grafik barber jonshon; 2) akurat (accuracy), SIMRS belum bisa menampilkan data yang akurat dalam tampilan laporan pemakaian tempat tidur karena data pada SIMRS masih belum valid, sehingga petugas masih tetap menggunakan cara manual; 3) tampilan (format), beberapa pengguna merasa bosan dengan tampilann desain interface SIMRS; 4) kemudahan pengguna (ease of us), SIMRS tidak dilengkapi dengan help menu apabila terjadi error bagi pengguna selalu bergantung kepada pihak IT pada saat terjadi kesalahan pada sistem;

5) ketepatan waktu (timeliness), ketika SIMRS terjadi error karena jaringan, jika terjadi trouble atau error cukup lama maka petugas akan kembali ke cara manual terutama pada pendaftaran pasien. Diketahui juga bahwa Rumah Sakit belum pernah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap penggunaan SIMRS. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai "Hubungan unsur-unsur EUCS terhadap kepuasan pengguna SIMRS di RSU Adella Slawi".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Analisis kuantitatif untuk mendukung penelitian ini digunakan skala Likert untuk mengetahui nilai masing-masing variable. Pendekatan cross sectional merupakan pengumpulan data untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner disusun pertanyaan berdasarkan variabel-variabel yang ada dalam model EUCS. Pengukuran menggunakan skala likert.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai tetap pengguna SIMRS di RSU Adella Slawi pada tahun 2023 dengan jumlah populasi 150 pengguna. Pengambilan sampel penelitian menggunakan Probality Sampling untuk memberikan peluang dan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel untuk mewakili populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara random dengan menerapkan simple random sampling. Jumlah sampel yang diambil dihitung menggunakan rumus dari Slovin, yaitu 60 orang.

Pengolahan data menggunakan cara collecting, editing, scoring, entrying, dan tabulasi. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Variabel EUCS

1. Distribusi Frekuensi Variabel EUCS

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Variabel EUCS

	Content		*Accuracy*		*Format*		*Timliness*		*Ease Of Use*	
Kategori	**N**	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**	**N**	**%**
Cukup	2	3	2	3	3	5	6	10	0	0
Baik	24	40	58	97	42	70	42	70	51	85
Sangat Baik	34	57	0	0	15	25	12	20	9	15
Total	60	100	60	100	60	100	60	100	60	100

Berdasarkan tabel 1 mengenai distribusi frekuensi pengguna terhadap Variabel EUCS di RSU Adella Slawi menunjukkan bahwa variabel content (isi) sebagian besar terdistribusi sangat baik dengan presentase 57% sebanyak 34 responden. Distribusi frekuensi pengguna SIMRS terhadap variabel accuracy (akurasi) terdistribusi baik dengan presentase 97% sebanyak 58 responden. Distribusi frekuensi pengguna SIMRS terhadap variabel format (tampilan) terdistribusi baik dengan presentase 70% sebanyak 42 responden. Distribusi frekuensi pengguna SIMRS terhadap variabel timliness (ketepatan waktu) terdistribusi baik dengan presentase 70% sebanyak 42 responden. Distribusi frekuensi pengguna SIMRS terhadap variabel ease of use (kemudahan pengguna) terdistribusi baik dengan presentase 85% sebanyak 51 responden.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel EUCS

Variabel EUCS	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std.Deviasi**
Content	12	21	18,3	2,66
Accuracy	15	24	21,3	1,9
Format	11	16	14	1,22
Timliness	18	24	19,7	2,22
Ease Of Use	17	24	19,1	2,29

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) tertinggi terdapat pada variabel accuracy dengan rat-rata nilai 21,3 dan terendah terdapat pada variabel format dengan nilai rata-rata 14. Nilai standart deviasion tertinggi terdapat pada variabel content dengan nilai 2,66 sedangkan nilai terendah standart deviasion terdapat pada variabel format dengan nilai 1,22.

2. Distribusi Frekuensi Kepuasan Pengguna

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepuasan Pengguna SIMRS

Kategori	Kepuasan Pengguna	
	N	%
Tidak Puas	3	5
Puas	57	95
Total	60	100

Tabel 3 mengenai distribusi frekuensi pengguna terhadap Variabel kepuasan di RSU Adella Slawi menunjukkan bahwa variabel kepuasan pengguna terdistribusi tidak puas dengan presentase 5% sebanyak 3 responden. Distribusi frekuensi pengguna SIMRS terhadap variabel kepuasan pengguna terdistribusi puas dengan presentase 95% sebanyak 58 responden.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Kepuasan Pengguna SIMRS

Kepuasan Pengguna	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
	13	19	17,15	1,92

Tabel 4 meunjukan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu kepuasan pengguna SIMRS memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maximum 19, nilai mean 17,15 dan standart desiasion 1,92.

3. Analisis Hubungan Unsur-Unsur EUCS dengan Kepuasan Pengguna SIMRS

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) atau kuat apa tidaknya hubungan antar kedua variabel ini. Berdasarkan hasil interpretasi dari uji hipotesis dengan uji spearman rank, yaitu H0 ditolak apabila nilai sig. < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dari hasi uji spearman rank yang telah dilakukan pada tiap variabel dengan bantuan menggunakan SPSS didapatkan hasil:

Tabel 5. Hasil uji correlation hubungan unsur-unsur EUCS dengan kepuasan pengguna

Correlations			
			Satisfaction
Spearman's rho	Content	Correlation Coefficient	,649**
		Sig. (2-tailed)	0
		N	60
	Accuracy	Correlation Coefficient	,652**
		Sig. (2-tailed)	0
		N	60
	Format	Correlation Coefficient	0,017
		Sig. (2-tailed)	0,895
		N	60
	Timliness	Correlation Coefficient	,676**
		Sig. (2-tailed)	0
		N	60
	Ease of use	Correlation Coefficient	0,035
		Sig. (2-tailed)	0,793
		N	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasatkan table 5 variabel content (isi) dengan kepuasan pengguna memiliki hasil nilai sig 0.00, dengan hasil nilai Correlation Coefficient 0.649. Variabel accuracy (akurasi) dengan kepuasan pengguna memiliki hasil nilai sig 0.00. dengan hasil nilai Correlation Coefficient 0.652. Variabel format (tampilan) dengan kepuasan pengguna memiliki hasil nilai sig 0.895. dengan hasil nilai Correlation Coefficient -0.017. Variabel timliness (ketepatan waktu) dengan kepuasan pengguna memiliki hasil nilai sig 0.00. dengan hasil nilai Correlation Coefficient 0.676. Variabel ease of use (kemudahan pengguna) dengan kepuasan pengguna memiliki hasil nilai sig 0.793. dengan hasil nilai Correlation Coefficient 0.035.

Identifikasi Karakteristik Variabel EUCS

Tabel 6. Identifikasi Variabel EUCS

Variabel	Kategori		
	Sangat Baik n(%)	Baik n(%)	Cukup n(%)
Content	34 (57%)	24 (40%)	2 (3,33%)
Accuracy	3 (3%)	58 (97%)	0 (0%)
Format	3 (5%)	42(70%)	15 (25%)
Timeliness	6 (10%)	42 (70%)	12 (20%)
Ease Of Use	0 (0%)	51 (85%)	9 (15%)

1. **Identifikasi SIMRS Variabel Content (Isi)**
   Tabel 6 menunjukkan hasil rekapitulasi nilai yang ada pada variabel content (isi), diketahui bahwa kategori cukup diperoleh 2 responden dengan prosentase sebesar 3% dalam artian masih ada permasalahan pada fitur isi yaitu menu laporan masih belum sesuai dengan output yang diharapkan, kategori baik diperoleh 24 responden dengan prosentase sebesar 40% dan kategori sangat baik diperoleh 34 responden dengan prosentase 57% dalam artian bahwa isi informasi yang disediakan oleh SIMRS berdasarkan fungsi dan kegunaannya sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna contohnya saat pengguna ingin melihat rekam medis pasien pulang yang sudah dikembalikan pada bagian filing.

2. **Identifikasi SIMRS Variabel Accuracy (akurasi)**
   Tabel 6 menunjukkan hasil rekapitulasi nilai yang ada pada variabel content (isi), diketahui bahwa kategori cukup diperoleh 2 responden dengan prosentase sebesar 3% dalam artian masih ada permasalahan SIMRS yang belum bisa menampilkan data yang akurat dalam tampilan laporan pemakaian tempat tidur karena data pada SIMRS masih belum valid, sehingga petugas masih tetap menggunakan cara manual. Kategori baik diperoleh 58 responden dengan prosentase 97% yang menunjukkan jika keakuratan sistem dalam mengolah input serta menghasilkan sebuah informasi sudah berjalan dengan baik pada unit rekam medis, poli, ruang rawat inap, kasir, dan penunjang. Kategori sangat baik diperoleh 0 responden dengan prosentase 0%. dalam artian bahwa pengguna dibagian pelaporan merasakan sistem dapat diandalkan walaupun terkadang masih ada beberapa item yang belum sesuai.

3. **Identifikasi SIMRS Variabel Format (tampilan)**
   Tabel 6 menunjukkan hasil rekapitulasi nilai yang ada pada variabel Format (tampilan), diketahui bahwa kategori cukup diperoleh 3 responden dengan prosentase sebesar 5% menunjukkan bahwa tampilan sistem yang cukup menarik karena warna background yang membosankan, kategori baik diperoleh 42 responden dengan prosentase 70% dalam artian menurut pengguna SIMRS tampilan sistem sudah cukup menarik walaupun masih ada pengguna yang ingin jika tampilan bisa diupgrade dan kategori sangat baik diperoleh 15 responden dengan prosentase 25% dalam artian bahwa pengguna SIMRS sudah merasa puas dengan tampilan SIMRS yang digunakan karena tampilan mudah untuk dipahami.

4. **Identifikasi SIMRS Variabel Timliness (ketepatan waktu)**
   Tabel 6 menunjukkan hasil rekapitulasi nilai yang ada pada variabel Timeliness (ketepatan waktu), diketahui bahwa kategori cukup diperoleh 6 responden dengan prosentase sebesar 10% menunjukkan sistem masih belum mampu menampilkan output dengan cepat serta terkadang terdapat gangguan baik dari jaringan atau aplikasi itu sendiri, jika terjadi trouble atau error cukup lama maka petugas akan kembali ke cara manual terutama pada pendaftaran pasien. Kategori baik diperoleh 42 responden dengan prosentase 70% menunjukkan sistem cukup memberi infomasi yang update walaupun menunggu agak lama dan kategori sangat baik diperoleh 12 responden dengan prosentase 20% dalam artian bahwa ada ketepatan waktu pada SIMRS dalam menyajikan atau menyediakan informasi berjalan dengan.

5. **Identifikasi SIMRS Variabel Ease of use (kemudahan pengguna)**
   Tabel 6 menunjukkan hasil rekapitulasi nilai yang ada pada variabel Ease of Use (kemudahan pengguna), diketahui bahwa kategori cukup diperoleh 0 responden

dengan prosentase sebesar 0% hal ini menunjukkan sistem telah memberi kemudahan bagi penggunanya walupun sosialisasi tidak dilaksanakan secara menyeluruh, kategori baik diperoleh 51 responden dengan prosentase 85% dalam artian bahwa hamper seluruh unit mengatakan SIMRS mudah digunakan untuk menunjang pekerjaan mereka. Kategori sangat baik diperoleh 9 responden dengan prosentase 15% dalam artian SIMRS mampu menghasilkan informasi yang dibutuhkan pengguna SIMRS.

6. Identifikasi Variabel Kepuasan Pengguna

Tabel 7. Identifikasi Variabel Kepuasan Pengguna

Kategori	Kepuasan Pengguna	
	N	%
Tidak Puas	3	5
Puas	57	95
Total	60	100

Dari tabel 7 menunjukkan hasil rekapitulasi nilai yang ada pada variabel statisfaction (kepuasan pengguna), diketahui bahwa kategori tidak puas diperoleh 3 responden dengan prosentase 5% menunjukkan masih ada petugas dibagian rekam medis yang belum merasakan kepuasan dalam menggunakan sistem hal ini karena output yang dihasilkan belum sesuai harapan sehingga belum berhasil secara maksimal, kategori sangat puas diperoleh 57 responden dengan prosentase 95% menunjukkan bahwa dengan adanya SIMRS pengguna dibagian pendaftaran, rawat jalan, rawat inap, penunjang, kasir dan farmasi merasa sangat puas. Secara keseluruhan dengan diterapkannya SIMRS ini sangat membantu pengguna dalam bekerja, mempersingkat waktu dengan hasil yang maksimal.

Hubungan Unsur-Unsur EUCS dengan Kepuasan Pengguna SIMRS di RSU Adella Slawi.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Spearman Rank

Variabel bebas	Variabel terikat	Nilai statistik		Keterangan
		r	P	
Content	Kepuasan	0,649	0	H0 ditolak
Accuracy		0,652	0	H0 ditolak
Format		0,017	0,895	H0 diterima
Timliness		0,676	0	H0 ditolak
Ease Of Use		0,035	0,793	H0 diterima

1. Mengetahui Hubungan Variabel Content (Isi) dengan Kepuasan Pengguna

Melihat signifikansi hubungan variable content (isi) terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui nilai signifikansi 0.000<0.05, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara content (isi) kepuasan pengguna. Melihat tingkat kekuatan hubungan variabel content (isi) dengan kepuasan pengguna.

Berdasarkan tabel 4.8, terdapat angka koefisien korelasi sebesar 0,649, artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel isi dengan kepuasan pengguna dalam kategori kuat.

Melihat arah jenis hubungan variabel content (isi) dengan kepuasan pengguna. Angka korelasi bernilai positif, yaitu sebesar 0,649. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan jika variabel content (isi) ditingkatkan maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa H1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara content (isi) dengan kepuasan penggunan. Hal ini ditunjukan melalui nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,649 menandakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel berkategori kuat. Hubungan yang berada di kategori kuat ini karena isi informasi yang diberikan sistem sudah sesuai dengan harapan dan yang dibutuhkan oleh penggunanya. Sehingga, keberhasilan SIMRS yang ditinjau dari sisi

content (isi) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan penggunaan. Hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian (Safira, 2019) dimana pada penelitiannya variabel content (isi) memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan penggguna. Content (isi) merupakan faktor yang penting dalam sistem informasi. Hal ini dikarenakan, pada content (isi) terjadi suatu masukan data yang diolah dan kemudian hasilnya dilaporkan dalam penyajian informasi (Alfiansyah et al., 2020). Variabel content (isi) dapat mengetahui adanya kesesuaian antara content (isi) dari SIMRS dengan kebutuhan pengguna dan SIMRS juga menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pengguna (Siregar, 2020). Kepuasaan pengguna berdasarkan aspek content (isi) dapat dinilai dari kelengkapan informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan laporan, keringkasan informasi yang dihasilkan, jenis laporan yang dihasilkan dan informasi yang dihasilkan jarang menimbulkan masalah. Isi dari sistem biasanya berupa fungsi dan modul yang dapat digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem. Aspek content (isi) juga mengukur apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Putri et al., 2020). Dalam penelitian ini pengguna merasa bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi cukup ringkas dan terdapat perbedaan informasi antara keadaan real dengan informasi yang terdapat sistem informasi.

2. Mengetahui Hubungan Variabel Accuracy (keakuratan) dengan Kepuasan Pengguna

Melihat signifikansi hubungan variable accuracy (keakuratan) terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikansi 0.000<0.05, maka artinya terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara accuracy (akurasi) dengan kepuasan pengguna.

Melihat tingkat kekuatan hubungan variabel accuracy (keakuratan) dengan kepuasan pengguna. Berdasarkan tabel 4.13, terdapat angka koefisien korelasi sebesar 0,652, artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel accuracy (keakuratan) dengan kepuasan pengguna dalam kategori kuat. Melihat arah jenis hubungan variabel accuracy (keakuratan) dengan kepuasan pengguna. Angka korelasi bernilai positif, yaitu sebesar 0,652. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan jika variabel accuracy (keakuratan) ditingkatkan maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa H1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara accuracy (keakuratan) dengan kepuasan penggunaan. Hal ini ditunjukan melalui nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,652 menandakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel berkategori kuat. Hubungan yang berada di kategori kuat ini karena keakuratan informasi yang diberikan sistem sudah sesuai dengan harapan dan yang dibutuhkan oleh penggunanya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Puspitasari et al., 2021) yang menyatakan nilai signifikansi 0.770 lebih kecil dari nilai alpha 0.05 yang artinya variabel accuracy (keakuratan) memiliki hubungan terhadap kepuasan pengguna. Dimana semakin tinggi akurasi informasi yang dimiliki SIMPEG maka semakin tinggi juga kepuasan pengguna SIMPEG. Pada SIMRS yang akurat tidak akan terjadi duplikasi atau kesalahan data saat proses input maupun output (Siregar, 2020). Unsur informasi kesehatan haruslah berkualitas, yang mana ciri data yang berkualitas salah satunya akurat, artinya data menggunakan nilai yang benar dan valid (Alfiansyah et al., 2020). Aspek keakuratan (accuracy) mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan output yang salah ketika megolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi error atau kesalahan dalam proses pengolahan data (Putri et al., 2020). Dalam penelitian ini pengguna merasa puas karena item laporan yang dihasilkan dapat

digunakan untuk pendukung pengambilan keputusan karena hasilnya cukup akurat.

3. Mengetahui Hubungan Variabel Format (tampilan) dengan Kepuasan Pengguna

Melihat signifikansi hubungan variable format (tampilan) terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikansi 0.895>0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara format (tampilan) dengan kepuasan pengguna. Melihat tingkat kekuatan hubungan variabel format (tampilan) dengan kepuasan pengguna.

Berdasarkan tabel 4.8, terdapat angka koefisien korelasi sebesar 0,017, artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel format (tampilan) terhadap kepuasan pengguna dalam kategori sangat rendah. Melihat arah jenis hubungan variabel format (tampilan) terhadap kepuasan pengguna. Angka korelasi bernilai positif, yaitu sebesar 0,017. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan jika variabel format (tampilan) ditingkatkan maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara format (tampilan) dengan kepuasan penggunaan. Hal ini ditunjukan melalui nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,017 menandakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel berkategori sangat rendah. Hubungan yang berada di kategori sangat rendah ini disebabkan karena tampilan yang diberikan sistem masih belum sesuai dengan harapan dan yang diinginkan oleh penggunanya. Sehingga, keberhasilan SIMRS yang ditinjau dari sisi format (tampilan) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Indriyanti, 2022) dimana pada penelitiannya terdapat variabel yang tidak berhubungan. Walaupun kedua variabel tersebut tidak ada hubungan, bukan berarti kedua variabel ini tidak saling mempengaruhi. Format (tampilan) dari SIMRS memiliki peranan yang penting karena berkaitan dengan apa yang pengguna lihat saat menggunakan sistem informasi (Alfiansyah et al., 2020). Kepuasan pengguna berdasarkan aspek format (tampilan) dapat dinilai dari interface yang jelas dan tidak membingungkan, kejelasan informasi yang ditampilkan, interface menarik, keseimbangan komposisi warna dan format laporan sesuai dengan kebutuhan. Variabel format (tampilan) menilai bentuk respon interaksi antara pengguna SIMRS dengan SIMRS yang digunakan seperti tampilan aplikasi SIMRS (Siregar, 2020). Aspek format (tampilan) mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika antarmuka sistem, format dari laporan atau informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah antarmuka dari sistem itu menarik dan apakah tampilan dari sistem memudahkan pengguna ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas kerja dari pengguna (Putri et al., 2020). Dalam penelitian ini format (tampilan) yang dihasilkan oleh sistem informasi masih belum sesuai dengan kebutuhan laporan sehingga laporan yang dihasilkan pun dirasa cukup. Maka dari itu, dari sisi format (tampilan) tidak mempengaruhi kepuasan pengguna SIMRS.

4. Mengetahui Hubungan Variabel Timliness (ketepatan waktu) dengan Kepuasan Pengguna

Melihat signifikansi hubungan variable timliness (ketepatan waktu) dengan kepuasan pengguna. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikansi 0.000<0.05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara timliness (ketepatan waktu) dengan kepuasan pengguna. Melihat tingkat kekuatan hubungan variabel timliness (ketepatan waktu) dengan kepuasan pengguna. Berdasarkan tabel 4.8, terdapat angka koefisien korelasi sebesar 0,676, artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel timliness (ketepatan waktu) dengan kepuasan pengguna dalam kategori kuat. Melihat arah jenis hubungan variabel timliness (ketepatan waktu) dengan kepuasan pengguna.

Angka korelasi bernilai positif, yaitu sebesar 0,676. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan jika variabel timliness (ketepatan waktu) ditingkatkan maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa H1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara timeliness (ketepatan waktu) dengan kepuasan penggunaan. Hal ini ditunjukan melalui nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,676 menandakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel berkategori kuat. Hubungan yang berada di kategori kuat ini diperoleh karena data yang dihasilkan oleh SIMRS merupakan data yang up to date, sehingga manajemen dapat melakukan upaya penyelesaian pekerjaan tepat waktu. Namun, ketika SIMRS terjadi error karena jaringan, jika terjadi trouble atau error cukup lama maka petugas akan kembali ke cara manual terutama pada pendaftaran pasien. Hal ini menghambat waktu pelayanan kepada pasien. Maka dari itu, pengaruh timeliness (ketepatan waktu) terhadap penerimaan sistem harus diimbangi dengan perbaikan sistem agar ketepatan waktu sistem meningkat yang akan berdampak pada kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Novianti et al., 2022) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel timliness (ketapatan waktu) terhadap variabel kepuasan pengguna. Menurut peneliti semakin baik sistem menyediakan kebutuhan bagi penggunanya maka kinerja pengguna akan lebih efisien dan membuat pengguna merasakan kepuasannya. Keberadaan sistem informasi terkomputerisasi akan sangat membantu petugas dalam menyajikan informasi secara cepat, tepat dan dapat dipercaya, sehingga informasi yang disajikan dapat dipakai untuk pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat (Alfiansyah et al., 2020). Kepuasaan pengguna berdasarkan aspek ketepatan timliness (ketepatan waktu) dapat dinilai dari kecepatan sistem menghasilkan informasi, data yang up to date, ketersediaan informasi sepanjang waktu, sistem dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang cepat dan ketapatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem real time yang berarti setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan output akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama. Selain itu, pengguna akan merasa puas apabila sistem informasi selalu memberikan informasi yang up to date (Putri et al., 2020). Dalam penelitian ini pengguna sepakat bahwa SIMRS dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu tanpa menunggu lama. Maka dari itu, dari sisi timeliness (ketepatan waktu) mampu mempengaruhi kepuasan pengguna SIMRS

5. Mengetahui Hubungan Variabel Ease of use (kemudahan pengguna) dengan Kepuasan Pengguna

Melihat signifikansi hubungan variable ease of use (kemudahan pengguna) terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui nilai signifikansi 0.793>0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara ease of use (kemudahan pengguna) dengan kepuasan pengguna. Melihat tingkat kekuatan hubungan variabel ease of use (kemudahan pengguna) terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan tabel 4.16, terdapat angka koefisien korelasi sebesar 0,035, artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel ease of use (kemudahan pengguna) terhadap kepuasan pengguna dalam kategori sangat rendah. Melihat arah jenis hubungan variabel ease of use (kemudahan pengguna) terhadap kepuasan pengguna. Angka korelasi bernilai positif, yaitu sebesar 0,035. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan jika variabel ease of use (kemudahan pengguna) ditingkatkan maka kepuasan pengguna juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa H1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ease of use (kemudahan pengguna)

dengan kepuasan penggunaan. Hal ini ditunjukan melalui nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,035 menandakan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel berkategori saangat rendah. Hubungan yang berada di kategori sangat rendah ini disebabkan karena tidak adanya menu bantuan (help) pada SIMRS sehingga sangat merepotkan pengguna apabila tiba-tiba terjadi kesalahan pada sistem informasi saat digunakan. Sehingga, pengaruh ease of use (kemudahan pengguna) terhadap penerimaan sistem harus diimbangi dengan perbaikan sistem agar kemudahan penggunaan sistem meningkat yang akan berdampak pada kepuasan pengguna. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Safira, 2019). Hasil uji pada variabel ease of use (kemudahan pengguna) tidak berpengaruh simultan terhadap kepuasan pengguna. Dan dijelaskan dalam hasil analis regresi bahwa variabel ease of use memiliki nilai significance level 0,711. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukan tidak adanya pengaruh variabel ease of use terhadap Kepuasan Pengguna, sehingga Ho diterima dan H1 ditolak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Prabadewi Apsari & Putra Astika, 2020), dengan nilai signifikansi variable ease of use sebesar 0,937 > 0,05 (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ease of use tidak berpengaruh dan signifikan terhadap satisfaction. Hal tersebut didasarkan bahwa mayoritas operator satuan kerja sudah berpengalaman dengan aplikasi sehingga faktor kemudahan sistem tidak berpengaruh signifikan bagi mereka. Hasil penelitian ini didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amalia & Hapsoro, 2021) variabel X4 (kemudahan pengguna), menghasilkan nilai sig 0.873 > 0.05 maka dinyatakan tidak signifikan (menolak HO) artinya bahwa variabel X4 (kemudahan pengguna) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Kepuasan Pengguna). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2018), menyatakan bahwa ease of use tidak memiliki hubungan signifikan terhadap kepuasan pengguna dengan nilai sig. 0,692 > 0,05, sehingga hipotessis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Koeswoyo, 2000) dalam (Prabadewi Apsari & Putra Astika, 2020), dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka H1 tidak dapat diterima atau dengan kata lain kemudahan pemakaian dari software akuntansi K-System tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakainya.

Dalam penelitian ini pengguna setuju bahwa SIMRS sangat mudah untuk digunakan, tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya, tersedia petunjuk yang jelas dalam penggunaannya dan sistem informasi sangat mudah untuk diajarkan pada orang baru sehingga hal tersebut dapat mempermudah pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi metode End User Computing Satisfaction (EUCS), variabel content (isi) masuk kedalam kategori sangat baik (57%), variabel accuracy (keakuratan) masuk kedalam kategori baik (97%), variabel format (tampilan) masuk kedalam kategori baik (70%), variabel timeliness (ketepatan waktu) masuk kedalam kategori baik (70%) variabel ease of use (kemudahan pengguna) masuk kedalam kategori baik (85%), dan variabel satisfaction (kepuasan pengguna) masuk kedalam kategori puas (95%).

Berdasarkan content (isi) di dapat nilai signifikansi 0.000 artinya H1 diterima, terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel content (isi) dengan kepuasan pengguna SIMRS di RSU Adella Slawi. Berdasarkan accuracy (keakuratan) di dapat nilai signifikansi 0.000 artinya H1 diterima, ada hubungan yang signifikansi antara variabel accuracy (keakuratan) dengan kepuasan pengguna SIMRS di RSU Adella Slawi. Berdasarkan format (tampilan) di dapat nilai signifikansi 0.895 artinya H1 ditolak, tidak ada hubungan yang signifikansi antara variabel format (tampilan) dengan kepuasan pengguna SIMRS di RSU Adella Slawi. Berdasarkan timeliness (ketepatan waktu) di dapat nilai signifikansi 0.000 artinya H1 diterima, ada hubungan yang signifikansi antara variabel timeliness (ketepatan waktu) dengan kepuasan pengguna SIMRS di RSU Adella Slawi.

Berdasarkan ease of use (kemudahan pengguna) di dapat nilai signifikansi 0.793 artinya H1 ditolak, tidak ada hubungan yang signifikansi antara variabel ease of use (ketepatan waktu) dengan kepuasan pengguna SIMRS di RSU Adella Slawi.

REFERENSI

Adi Nugroho, D. A., & Supriyono, H. (2019). Sistem Informasi PendaftaranSeminar Dengan Tiket Berbasis Qr Code. Jurnal Emitor, 19(1), 36–40

Alfiansyah, G. et. al. (2020) 'Evaluasi Kepuasan Pengguna Electronic Health Record (EHR) Menggunakan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) di Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo', 11, pp. 258–263.

Andalia, Fanny., dan Eko Budi Setiawan. 2015. Pengembangan Sistem Informasi Penglolahan Data Pencarian Kerja Pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang. Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika. Volume 4, No. 2.

Darmawan, Deni dan Fauzi, Nur, Kunkun. 2013. Sistem Informasi Manajemen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dinar Ayuningsih, Novita (2019) Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode TTF Dan EUCS di Rumah Sakit NU Banyuwangi Tahun 2018, Politeknik Negeri Jember.

Eko Purwanto. (2015). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akademik Terintegrasi Pada Stmik Duta Bangsa Surakarta. Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Handiwidjojo, W. (2015) 'Rekam Medis Elektronik', Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi dan Sains, 2(1). https://media.neliti.com/media/publications/79132-ID-rekam-mediselektronik.pdf.

Hanif Al Fatta. (2007). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi. Andi Offset,Yogyakarta.

Hutahaean, Jeperson. (2017). Konsep Sistem Informasi Hutahaean, J. (2017). Konsep Sistem Informasi. Jurnal Administrasi Pendidikan Informasi. Jurnal Administrasi Pendidikan.

Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Jakarta:Kemenkes RI; 2013.

Mayasari, Yuriska, dkk. 2014. Penerapan Teknik Probing Prompting dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang. Jurnal pendidikan Matematika FMIPA UNP. Vol. 3 No 1.

Meha, R. H. (2019). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Nafiudin, Sistem Informasi Manajemen. Penerbit Qiara Media, 2019.

Nugroho, Eko. 2008. Sistem Informasi Manajemen Konsep, aplikasi dan Perkembangan. Yogyakarta : Andi Offset.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. 2013

Pratama, J. G., Kom, S., Kom, M., Yadi, I. Z., & Kom, M. (n.d.). Analisa Sistem Informasi Entri Krs Online Pada Universitas Bina Darma Dengan Menggunakan Metode End-User Computing (Euc) Satisfaction, 1– 15.

R. Kelly Rainer & Casey G. Cegielski. 2014. Introduction to Information System Enabling and Transforming Business.

Rasman, Yoel Indra 2012. " Gambaran Hubungan Unsur-unsur End User Computing Satisfaction Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Rumah Sakit Di Rumah Sakit Umum Daerah. (Jurnal Elektronik).

Rosalina, Rosalina. (2018). Pengujian Kepuasan Sistem Informasi menggunakan End-User Computing Satisfaction (Studi Kasus : Sistem Informasi Akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). 10.13140/RG.2.2.25545.44647.

Safira, Diana (2021) Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode End User Computing Satisfaction (eucs) di Rumah Sakit Daerah Balung. Undergraduate thesis, Politeknik Negeri Jember.

Syahrullah, Ngemba, H. R., & Hendra, S. (2016). Evaluasi EMR Menggunakan Model EUCS. Semnasteknomedia Online, Vol 4, No, 6–7. http://ojs.amikom.ac.id

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2009.

Utama, A. W. 2016. Evaluasi Kinerja dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik (SIAK) dengan Metode PIECES dan EUCS. Jurnal Citra Widya Edukasi, 8(1),18-32. https://journal.cwe.ac.id/index.php/jurnal_citrawidyaedukasi/article/view/84 [11 November 2023]

Wulandari, Oktavia Vivi (2019) Evaluasi menggunakan metode pieces dan gambaran hubungan unsur-unsur eusc Terhadap kepuasan pengguna sistem Informasi manajemen rumah sakit Di rumah sakit mitra sehat Situbondo. Undergraduate thesis, Politeknik Negeri JemberAdeleke I, Lawal A, Adio R, et al. (2014) Information technology skills and training needs of health information management professionals in Nigeria: a nationwide study. *Health Information Management Journal* 44(1): 1–9

.

Grooms, J., Enderle, P., & Sampson, V. (2015). Coordinating Scientific Argumentation and the Next Generation Science Standards through Argument Driven Inquiry. *Science Educator*, *24*(1), 45–50.

Republik Indonesi. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan No. 312 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan